

# UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK BERMAIN

**HABIBUR ROHMAN**

**Siti Masruroh<sup>1</sup>, Bakhrudin All Habsy\*, Siti Arifah<sup>3\*</sup>, Tadjoe Ridjal<sup>4</sup>**

[masruroh685@gmail.com](mailto:masruroh685@gmail.com), [bakhrudin\\_bk@yahoo.com](mailto:bakhrudin_bk@yahoo.com), [arifahanas3@gmail.com](mailto:arifahanas3@gmail.com)

KB Habibur Rohman - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

**Abstrak :** Penelitian ini berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa kemandirian anak usia dini belum sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng dalam penelitian ini menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik KB Habibur Rahman sebanyak 16 anak. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan, dikarenakan hasil siklus I telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator kemandirian anak meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan mampu meningkatkan kemandirian anak di KB Habibur Rohman, yang ditunjukkan dengan persentase peningkatan sebesar 39,24%. Saran dari penelitian ini, guru BK diharapkan dapat merancang program bimbingan dan konseling bidang belajar agar lebih variatif dalam menggunakan metode agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak monoton. Untuk lembaga PAUD, diharapkan Bimbingan dan Konseling di Lembaga PAUD dapat lebih intensif dalam membimbing anak agar lebih mandiri lagi ketika proses belajar. Sedangkan untuk lembaga swasta, diharapkan penelitian ini dapat digunakan acuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Kemandirian Anak, Mendongeng, Boneka tangan

# ***EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S INDEPENDENCE THROUGH STORYLING WITH THE MEDIA OF HAND PUP ON THE HABIBUR ROHMAN PLAY GROUP***

**Abstrak** :This research is based on the reality in the field that the independence of early childhood is not as expected. Therefore, this study aims to determine the increase in children's independence through storytelling activities. The storytelling activity in this study uses hand puppet media. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 16 children of KB Habibur Rahman. The research procedure includes planning, implementing actions, observing and reflecting each cycle. This research was conducted in 1 cycle consisting of 4 meetings, because the results of the first cycle were in accordance with predetermined indicators. Indicators of children's independence include emotional independence, independent behavior, and children's value independence. Methods of data collection using observation, interviews, documentation. The data analysis technique used quantitative analysis. Based on the data obtained from the results of the analysis carried out, it can be concluded that through storytelling activities using hand puppet media can increase the independence of children in KB Habibur Rohman, which is indicated by an increase of 39.24%. The suggestion from this research is that guidance and counseling teachers are expected to design a program of guidance and counseling in the field of learning to be more varied in using methods so that children are more enthusiastic in learning and not monotonous. For PAUD institutions, it is hoped that Guidance and Counseling in PAUD Institutions can be more intensive in guiding children to be more independent during the learning process. As for private institutions, it is hoped that this research can be used as a reference to improve the independence of early childhood.

**Keywords:** *Child Independence, Storytelling, Hand puppets*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Anak Usia Dini biasanya dimulai dari rumah atau keluarga, karena anak adalah individu yang berbeda dan memiliki karakteristik sendiri yang sesuai dengan tahapan usia maka upaya pengembang anak usia dini hendaknya melalui belajar sambil bermain.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat (Habsy., dkk 2019). Begitu pentingnya masa perkembangan anak, sehingga untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini muncul adanya lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Namun, pada fase ini timbul permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, diantaranya ketika awal anak masuk ke kelompok bermain anak tidak mau ditinggal oleh ibunya dan anak tidak berani untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Bimbingan pribadi sosial lebih terfokus pada upaya membantu anak mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya yang berhubungan dengan pemahaman tentang dirinya, lingkungan sekitar, emosi dan kemandirian (Syaodih, 2014:3.22). Terdapat banyak kegiatan pada anak usia dini yang dapat dijadikan media bagi guru untuk memberikan materi tentang pengembangan pribadi-sosial anak ataupun kemandirian. Misalnya membiasakan membuang sampah, buang air kecil dan besar pada tempatnya beserta cara membersihkannya (Habsy, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lembaga KB Habibur Rohman pada bulan Juli 2020 menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat 16 siswa dan 2 guru, kondisi bangunan terlihat bersih dan rapi, masih ada beberapa anak yang ditunggu oleh orang tuanya dan mereka tidak mau bersekolah apabila tidak ditunggu oleh orang tuanya, ada seorang siswa yang kemana-mana harus bersama ibunya dan tangan siswa tersebut selalu memegang rok atau celana ibunya karena dia takut berpisah dengan ibunya. Selain itu, ada beberapa orangtua anak lain yang harus menunggu anaknya karena anaknya tidak mau ditinggal dan

akan menangis bila ditinggal oleh orangtuanya. Selain itu, berdasarkan permasalahan di Kelompok Bermain Habibur Rohman peneliti masih menemukan beberapa masalah yang ada di kelas misalnya rebutan mainan, dan masih banyak anak yang belum terlihat mandiri misal masih menangis bila ditinggal oleh orang tuanya. Meski guru sudah mengusahakan agar anak mau bersekolah sendiri, tapi anak tetap saja menangis apabila orang tuanya tidak menunggu.

Dialog dengan anak usia dini untuk menemukan dan memberikan pemahaman tentang masalah yang sedang dihadapi relatif sulit dilakukan. Pola pikir anak usia dini yang masih sangat sederhana dengan penguasaan bahasa yang masih terbatas akan menyulitkan para guru atau pembimbing untuk menguasai teknik-teknik atau cara lain supaya dapat memahami apa yang dikatakan atau dirasakan anak. Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan untuk anak pra sekolah. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak pra sekolah dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Akan lebih menarik minat anak bila mendongeng atau bercerita menggunakan boneka tangan yang dapat menarik perhatian anak usia dini. Dalam dongeng atau cerita tersebut kita bawakan dengan mengambil cerita yang berhubungan dengan proses kemandirian anak.

Menurut Syaodih (2014:2.22) Anak adalah makhluk peniru (imitator). Tatkala masih berusia anak-anak dorongan untuk meniru orang lain itu bersifat amat kuat. Maka dengan mendongeng tentang cerita-cerita kemandirian diharapkan anak dapat meniru untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka tangan dapat memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemandirian anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok Bermain Habibur Rohman”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok Bermain Habibur Rohman?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu Penelitian Tindakan yang ada di kelas. Menurut Wardhani (2014: 1.5) Penelitian Tindakan Kelas adalah

penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik Kelompok Bermain Habibur Rohman dengan usia 3-4 tahun sebanyak 16 anak yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai bulan Juli 2020 sampai Agustus 2020.

Tabel 3.1. Uraian Waktu Penelitian

Siklus	Pelaksanaan tindakan	Waktu pelaksanaan
Siklus 1	Pelaksanaan <i>Observasi</i>	29 Juli 2020
	Tindakan I+Pengamatan	3 Agustus 2020
	Tindakan II+Pengamatan	4 Agustus 2020
	Tindakan III+Pengamatan	5 Agustus 2020
	Tindakan IV+Pengamatan	6 Agustus 2020
	Refleksi	7 Agustus 2020

Penelitian untuk meningkatkan kemandirian anak melalui mendongeng ini menggunakan desain PTK dengan empat tahap yaitu

#### 1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah dan mengetahui bagaimana proses belajar mengajar di kelas.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai masalah yang ada pada peserta didik Kelompok Bermain Habibur Rohman.
- c. Peneliti juga harus mengurus surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian.
- d. Setelah observasi peneliti merumuskan masalah yang muncul pada peserta didik dan mencari solusinya.
- e. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan metode mendongeng.
- f. Menyiapkan pedoman instrumen observasi dan wawancara.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

## Siklus I

### 1) Perencanaan

Menurut Suwandi (2010:34) perencanaan tindakan meliputi formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan, analisis kelayakan hipotesis tindakan, dan persiapan tindakan. Tahap perencanaan ini merumuskan mengenai perencanaan dalam meningkatkan kemandirian anak melalui penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan pada anak KB Habibur Rohman yang berjumlah 16 siswa. Penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan didasarkan pada metode mendongeng yang mencakup pembahasan materi, kisi-kisi wawancara, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode mendongeng. Selain itu juga membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dengan metode mendongeng.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan skenario pembelajaran berdasarkan dengan RPP yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal, peneliti melakukan apersepsi. Tahap ini peneliti juga menjelaskan kepada siswa mengenai metode mendongeng yang akan digunakan. Tahap inti, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan metode mendongeng. Ada beberapa materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran ini, yang pertama materi mengenai belajar mandiri, cerita yang digunakan menceritakan tentang seorang anak lebah bernama Bea yang rajin gosok gigi sendiri setelah makan dan sebelum tidur.

Materi berikutnya tentang seorang anak sapi bernama Momo yang baru memiliki adik bayi. Ibu Momo sibuk mengurus adik bayi sehingga Momo harus mulai belajar mandiri dengan makan sendiri, mandi sendiri dan belajar sendiri. Cerita selanjutnya menceritakan seorang anak bernama Oca yang mendapat baju baru dari ibunya dan Oca belajar memakai baju sendiri. Materi berikutnya tentang keberanian, bercerita tentang seorang anak kucing bernama mio yang takut bila ditinggal sendiri oleh ibunya akhirnya Mio berani ditinggal sendiri setelah ditemani oleh Bea si lebah kecil temannya yang mengajarnya berani mengusir seekor anjing hutan yang datang menggangukannya.

Tahap akhir, peneliti menyimpulkan pembelajaran dan memberi pesan pada anak agar anak lebih tertarik dengan mendongeng dan lebih mandiri.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. pada tahap ini peneliti/pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi.

Dalam Penelitian ada kriteria keberhasilan diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Aqib (2006:41) bahwa kriteria keberhasilan dengan standar sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan menggunakan standar 75%. Jadi penelitian ini berhasil apabila rata-rata kemandirian siswa mencapai presentase 75% atau lebih. Siklus ini akan terus dilakukan apabila kemandirian anak belum mencapai 75% begitupun sebaliknya jika kemandirian anak sudah mencapai 75% atau lebih maka siklus ini akan dihentikan. Jumlah siswa kelompok bermain Habibur Rohman adalah 16 siswa, maka 75% dari 16 siswa adalah 12 siswa. Jadi penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada 12 siswa atau lebih yang termasuk mandiri dalam kategori tinggi.

Kemandirian dalam penelitian ini meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai anak. Seorang anak dikatakan mandiri secara emosi jika anak tidak lari kepada orang tua jika mereka merasa takut, sedih, gelisah, kecewa atau saat membutuhkan bantuan, selain itu orang tua tidak lagi menguasai segala aktivitas anak, anak lebih dekat dengan teman dan mampu berinteraksi dengan orang tua seperti teman diskusi.

Kemandirian perilaku meliputi kemampuan pengambilan keputusan anak, kerentanan terhadap pengaruh orang lain, anak mampu memposisikan orang tua sebagai konsultan dan percaya diri. Sedangkan kemandirian nilai meliputi kemampuan berpikir abstrak yang semakin luas, anak yang semakin yakin terhadap nilai-nilai yang diajarkan orang tua maupun lingkungan.

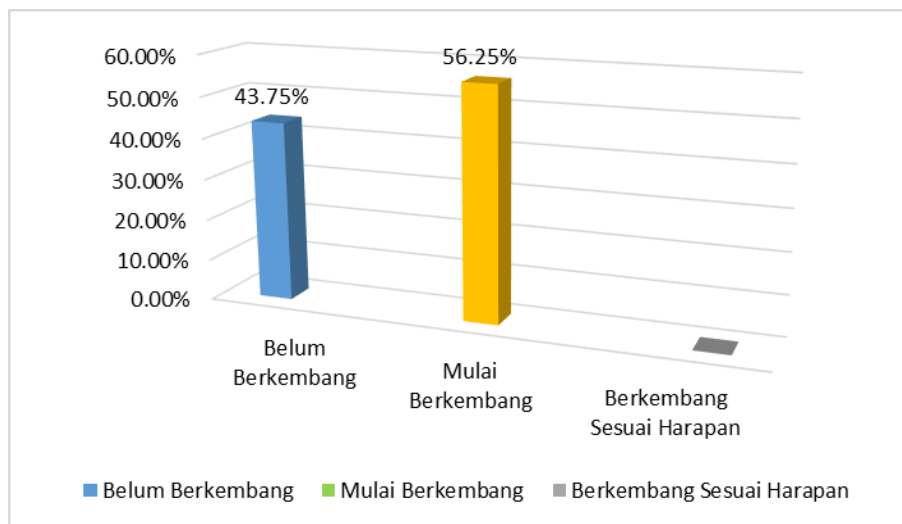
## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada studi awal dan pra tindakan penelitian, peneliti juga melakukan pengidentifikasian berupa rubrik observasi terlebih dahulu sebagai cara untuk mengetahui

kemandirian anak sebelum upaya tindakan dilaksanakan. Berdasar hasil rubrik observasi diketahui bahwa dari 16 siswa memiliki kemandirian dalam kategori rendah berikut rinciannya:

Jika dilihat pada tabel tersebut, dari 16 siswa menunjukkan bahwa kemandirian anak pada pra siklus sebagian besar pada kategori Mulai Berkembang sebanyak 9 anak (56,25 %). Artinya pada kategori Belum Berkembang sebanyak 7 anak (43,75%) dan kategori Sesuai Harapan tidak ada. Hasil uji kategorisasi kemandirian anak di KB Habibur Rohman dapat dibuat gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Kategorisasi Kemandirian Anak Saat Pra Siklus

Kemandirian anak pada saat pra siklus jika dilihat dari kriteria perkembangan dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Kemandirian Anak Pra Siklus Ditinjau dari Perkembangan

Skor Rata-Rata	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Belum Bekembang (BB)	7	43,75%
2	Mulai Bekembang (MB)	9	56,25%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0,0%
Total		16	100,0%



Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 9 siswa (56,25%) yang kemandiriannya pada kriteria Mulai Berkembang dan sebanyak 7 anak (43,75%) memiliki kemandirian pada kriteria belum berkembang. Dengan demikian, kemandirian anak pada saat pra tindakan dalam kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kemandirian anak. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan membuat siswa tidak bosan saat mendengarkan sehingga penyampaian materi yang berkaitan tentang kemandirian anak dapat diserap oleh siswa. Penyampaian materi yang dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang dianggap sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan metode mendongeng. Metode mendongeng dengan media boneka tangan dapat membuat anak lebih mandiri dalam bercerita mengenai kehidupan atau aktivitas yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari kepada teman-temannya sehingga mereka bisa saling belajar dan berbagi pendapat.

Dengan penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak di KB Habibur Rohman. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan metode mendongeng, terlebih dahulu dilakukan proses persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru pembimbing berdiskusi mengenai tema dongeng yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak.
2. Peneliti melakukan rubrik observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun dan divalidasi.
3. Peneliti berkoordinasi dan melakukan diskusi dengan guru pembimbing terkait hasil rubrik observasi dan perencanaan tindakan (dongeng) yang akan dilakukan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mendongeng dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemandirian anak di KB Habibur Rahman Bandarkedungmulyo

Kabupaten Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan kategorisasi pada pra siklus, dan siklus I kemandirian anak mengalami peningkatan. Dari data hasil pra siklus diketahui bahwa nilai rata-rata kemandirian anak sebesar 8,31, kemudian pada siklus I nilai rata-rata kemandirian anak mengalami peningkatan menjadi 15,56. Selain itu kriteria perkembangan kemandirian anak juga mengalami peningkatan menjadi sebagian besar berada pada kategori mulai berkembang dan kategori belum berkembang berkurang hingga tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mendongeng menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemandirian anak di KB Habibur Rahman Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan kepada anak, guru perlu menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan anak serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Menurut Syaodih (2014:4.8) Bimbingan bagi anak usia dini terdiri atas lima bentuk layanan, yang pertama layanan pengumpulan data. Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk menjaring informasi-informasi yang diperlukan untuk memahami karakteristik, kemampuan dan permasalahan yang mungkin dialami anak. Yang kedua layanan informasi. Layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman baik untuk anak maupun orang tua. Ketiga layanan konseling. Layanan konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan bagi anak yang diduga mengalami masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial, atau masalah lainnya. Layanan konseling dilakukan dengan beberapa langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi tindak lanjut. Yang ke empat, layanan penempatan. Layanan penempatan yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan anak memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya. Ke lima, layanan evaluasi dan tindak lanjut. Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini layanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan untuk mendukung kemandirian anak yaitu, pertama guru mengumpulkan data yang berkaitan dengan biodata anak dan orang tua. Kedua guru melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak. Ketiga guru membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak yang berkaitan dengan kemandirian. Hal tersebut seperti membantu dan memberikan contoh anak yang mengalami kesulitan dalam memakai baju, memakai sepatu, menggosok gigi dan lainnya. Keempat mengarahkan anak sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak. Misalnya seperti anak-anak suka menyanyi maka diadakan ekstra menyanyi untuk anak, atau anak yang senang memainkan alat musik maka bisa

ikut pelatihan drum band yang dapat membantu mengembangkan bakat anak. Kelima guru melakukan evaluasi tingkat keberhasilan pada anak, misalnya dengan cara guru membuat laporan penanganan guru terhadap anak.

Peningkatan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan salah satunya dengan metode mendongeng. Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dengan metode mendongeng menggunakan media boneka tangan yang mengangkat cerita tentang kemandirian dapat memberikan motivasi dan contoh yang dapat diikuti oleh anak. Melalui kegiatan mendongeng atau bercerita seorang anak dapat terinspirasi untuk mengikuti dan mencotok keteladanan tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Layanan bimbingan dapat diberikan kepada semua anak untuk membantu proses perkembangan anak secara optimal. Layanan bimbingan yang bisa digunakan untuk anak usia dini yaitu dengan cara mendongeng. Mendongeng yang menarik yaitu yang menggunakan media salah satunya dengan media boneka tangan. Mendongeng merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar bagi anak pra sekolah dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, R, 2004: 157). Bercerita atau Mendongeng juga dapat diartikan sebagai menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Kegiatan bercerita atau mendongeng harus diusahakan menjadi pengalaman belajar bagi anak pra sekolah yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi untuk membuat anak mengikuti cerita itu sampai tuntas. Selain itu, fungsi mendongeng dapat membantu pembentukan pribadi dan moral siswa, membuat anak-anak lebih percaya diri, menyalurkan kebutuhan imajinasi, memacu kemampuan verbal, merangsang minat baca, membuka jendela pengetahuan. Di sisi lain, metode mendongeng dapat membuat anak lebih mandiri dalam bercerita mengenai kehidupan atau aktivitas yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari kepada teman-temannya sehingga mereka bisa saling belajar dan berbagi pendapat.

Kemandirian sendiri itu tersusun dari tiga aspek, yaitu kemandirian emosi, kemandirian tindakan dan perilaku, dan kemandirian nilai. Kemandirian emosi merujuk kepada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang lain. Kemandirian nilai merujuk kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas

dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya, daripada mengambil prinsip-prinsip orang lain. Kemandirian dalam perilaku berarti bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian tindakan atau perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Mendongeng dengan Media Boneka Tangan pada Kelompok Bermain Habibur Rohman dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan mampu meningkatkan kemandirian anak di KB Habibur Rahman, yang ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 8,50 menjadi 15,56 dengan persentase peningkatan sebesar 39,24%.

Layanan bimbingan yang bisa digunakan untuk anak usia dini yaitu kegiatan bercerita atau mendongeng yang diusahakan menjadi pengalaman belajar bagi anak pra sekolah yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi untuk membuat anak mengikuti cerita itu sampai tuntas. Di sisi lain, metode mendongeng dapat membuat anak lebih mandiri dalam bercerita mengenai kehidupan atau aktivitas yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari kepada teman-temannya sehingga mereka bisa saling belajar dan berbagi pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut: Pertama pada Guru BK diharapkan kedepannya dapat merancang program bimbingan dan konseling bidang belajar agar lebih variatif dalam menggunakan metode agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak monoton. Kedua pada Lembaga PAUD diharapkan untuk kedepannya Bimbingan dan Konseling di Lembaga PAUD dapat lebih intensif dalam membimbing anak agar lebih mandiri lagi ketika proses belajar. Pada Lembaga Swasta diharapkan penelitian ini dapat digunakan acuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10)
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R.D. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006*, Skripsi. (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdikbud.
- Gea. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Izzaty, Rita Eka. 2009. *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulus Keterampilan Sosial Anak bagi Pendidikan Taman Kanak - Kanak*. Yogyakarta : Logung Printika.
- Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McLuhan. 2008. *Determinisme teknologi Marshall McLuhan*. <http://yearryanji.wordpress.com> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2008)
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Steinberg, Laurence. 1993. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.

- Syaodih, Ernawulan, dkk. 2014. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijana, Widarmi D. 2011. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.